

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan di Indonesia yang semakin lama semakin pesat terutama di era globalisasi saat ini, menuntut setiap perusahaan untuk memproduksi barang-barang yang berkualitas demi meningkatkan daya saing dipasaran. Hal tersebut mendorong setiap perusahaan untuk memperoleh dana yang cukup untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dana adalah dengan menjual saham kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia, yaitu bursa efek Indonesia yang menjadi perantara pertemuan perusahaan dengan investor.

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Salah satu faktor penting perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan laba perusahaan adalah dengan memilikinya ketersediaan modal untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Salah satu sumber modal yang bisa didapatkan perusahaan yaitu dengan menjual saham melalui pasar modal. Pasar modal di Indonesia adalah bursa efek Indonesia.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2010:26). Pasar modal pada hakikatnya merupakan

pasar yang tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional, terdapat pedagang, pembeli, dan negosiasi harga. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai alat yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pasar modal diharapkan dapat menjadi salah satu metode pembiayaan bagi perusahaan-perusahaan Indonesia, dan juga dapat dilihat sebagai salah satu alternatif investasi (Situmorang et al., 2010).

Perusahaan sektor logam di Indonesia merupakan perusahaan yang memberikan potensi dan kontribusi terhadap pembangunan nasional. Hal ini disebabkan karena hasil industri logam adalah sebagai bahan baku utama bagi kegiatan sektor industri lainnya, seperti mesin dan peralatan pabrik otomotif, maritim serta elektronika. Disamping itu, produk logam sangat diperlukan oleh banyak sektor konstruksi yang meliputi bangunan, properti, jalan dan jembatan, ketenagalistrikan dan lainnya.

Industri logam dan sejenisnya merupakan sub sektor perusahaan manufaktur yang tergolong membutuhkan biaya yang cukup besar ditambah dengan biaya produksi yang masih mengandalkan bahan baku impor. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur sub sektor logam memerlukan dana yang lebih besar daripada industri lainnya maka pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya harus dapat mengelola aliran kas perusahaan dengan baik.

Menurut Jogiyanto (2014:172) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku

pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola perusahaannya.

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Rambe et al.,2017). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Nilai *return on equity* dapat menjadi tolak ukur atau gambaran bagaimana perusahaan tersebut mampu mengelola ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin baik *return on equity* maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola *return on equity*nya dengan baik akan tetapi apabila terjadi sebaliknya dimana nilai *return on equity* buruk atau menurun dan dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut belum maksimal dalam mengelola ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba.

Return On Equity (ROE) yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham, Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif

bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Ratih (2013) yang menemukan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Earning per share merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham karena *earning per share* yang tinggi akan membuat permintaan atas saham perusahaan semakin tinggi dimana tingginya permintaan saham ini akan mengakibatkan harga saham yang beranjak naik (Badruzaman 2017). Menurut Robert Ang (dalam Arifin and Agustami, 2017) jika jumlah *earning per share* suatu perusahaan besar maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena jika *earning per share* (EPS) besar, harga saham juga akan besar. Perhitungan EPS pun pada dasarnya mempunyai tujuan untuk melihat kemajuan dari segi operasi perusahaan, untuk menentukan harga saham dan besarnya deviden yang akan dibagikan.

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan beberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atas perlembar saham. Perhitungan EPS menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya. EPS yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. (2019).

Penelitian terdahulu mengenai variabel *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham memperoleh hasil yang

berbeda-beda. Pada penelitian (Dwi Melvinastika,dkk,2020) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian (Shindi Devia Areza Rahmadin, 2020) menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham telah banyak dilakukan dan memperoleh hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian (Gita Amelia, 2020) menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbandingan terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan (Fitriansyah Fajri dan Fenty Fauziah, 2020) menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel *earning per share* (EPS) terhadap harga saham memperoleh hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian (Muhammad Fala Dika dan Hiras Pasaribu, 2020) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan (Amelia Rona Hanza, 2020) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas dan inkonsistensi penelitian terdahulu serta fenomena harga saham yang menurun di perusahaan sub sektor manufaktur logam yang terdaftar di bursa efek indonesia, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021”**.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pengaruh *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.3 Persoalan Penelitian

- a. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2017-2021?
- b. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan dan manfaat penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Untuk menguji pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dan penelitian ini diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis di bangku kuliah.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam sebuah usaha sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan kearah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan nilai perusahaan